

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Prostitusi *Online* dalam Perspektif Dramaturgi (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial di Kota Kediri)”. sebagai berikut:

Pekerja seks komersial (PSK) *online* yang juga dari kalangan mahasiswa dan pekerja senantiasa melakukan kehidupan ganda dalam melakukan segala aktivitasnya. Guna menutup profesi sebagai pekerja seks komersial (PSK) *online* dan dapat diterima di lingkungannya dengan baik.

Pekerja seks komersial (PSK) *online* akan berpenampilan dan perilaku sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Saat berada pada prostitusi *online* maka pekerja seks komersial (PSK) *online* akan berpenampilan seksi, *bermak-up* mencolok, menggoda, dan merayu. Namun saat di luar prostitusi *online* pekerja seks komersial (PSK) *online* akan melakukan aktivitas sebagaimana biasanya seperti berkerja, kuliah, bergaul dengan teman-teman maupun keluarga dan masyarakat. Bahkan dari mereka juga masih melakukan aktivitas rohani berupa shalat, pengajian, yasinan, khataman dan kegiatan rohani yang ada pada lingkungan mereka.

Dalam presentasi diri pekerja seks komersial (PSK) *online* menginginkan tampak profesional saat berada dihadapan tamu dan ketika berada pada lingkungan kuliah, kerja, di rumah atau kost terlihat sebagaimana masyarakat pada umumnya yang tidak berperan ganda.

Untuk tetap diterima dengan baik pekerja seks komersial (PSK) melakukan peran ganda dalam melakukan aktifitas sosialnya yang mana dinamakan dengan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*), sebagai berikut:

1. Realitas Kehidupan Pekerja Seks komersial (PSK) dalam Menjalankan Prostitusi *Online* di Kota Kediri

Saat berada pada prostitusi *online*, semua pekerja seks komersial (PSK) *online* melakukan kamufase agar terlihat profesional dengan menggunakan pakaian seksi dengan menonjolkan serta menamakkan bagian tertentu, menggoda dan merayu tamu prostitusi *online*, menggunakan asesoris, *mek-up* yang mencolok dan berbicara menggunakan kalimat yang mesra dan manja, semua itu dilakukan guna mendukung dari *performance* saat bersama dengan tamu.

Dalam melakukan kamufase pekerja seks komersial (PSK) *online* di Kota Kediri memang sudah tidak kesulitan lagi karena sudah terbiasa berhadapan dengan berbagai tamu yang berbeda-beda.

2. Realitas Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) *Online* dalam Menjalankan Kehidupan Sehari-Hari di Kota Kediri.

Pekerja seks komersial (PSK) akan memperlihatkan setatus asli mereka sebagai mahasiswa atau pekerja (kariawan) saat berada pada lingkungannya atau panggung belakang (*back stage*) guna memenuhi kebutuhan psikologis dengan rasa aman, nyaman, dihargai, diterima dan lain sebagainya.

Melakukan kegiatan dan aktifitas sehari-hari mereka dengan bisa mengespresikan kondisi emosi (bahagia, sedih, jatuh cinta, marah, dan lain sebagainya) tanpa ada batasan yang harus. 3 (tiga) dari 5 (lima) informan pekerja seks komersial (PSK) *online* juga masih memenuhi kebutuhan rohani dengan tetap melakukan shalat, pengajian dan khataman maupun kegiatan lainnya yang pada dasarnya ampunan dapat diraih dan didapatkan oleh siapa saja bahkan bagi pendosa.

B. Saran

Pesatnya Perkembangan prostitusi memang tidak lagi bisa dielakan, mulai dari lokalisasi hingga kini berkembang menjadi prostitusi *online*. Namun kehadiran prostitusi *online* kerap menimbulkan pro dan kontra di masyarakat maupun tokoh-tokoh agama. Prostitusi online dari segi ekonomi memang memberikan keuntungan yang besar bagi pekerja seks komersial (PSK) *online*.

Pekerja seks komersial (PSK) *online* sendiri tidak dapat bilahanya dilihat dari satu sisi saja. Prostitusi *online* berkemungkinan sulit untuk diminimalisir bila tamu yang membutuhkan pelayanan seks soal masih memesan prostitusi *online*. Adanya prostitusi juga dapat ditekan atau diminimalisir melalui kesadaran yang ditumbuhkan pada tiap tiap pekerja seks komersial (PSK) *online* untuk lebih produktif dan memilih pekerjaan selain dari prostitusi *online*.

Selain dari itu pekerja seks komersial (PSK) *online* di Kota Keiri memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur waktu antara prostitusi *online* dan kegiatan sosial diluar prostitusi *online* agar tidak terlihat di masyarakat atau lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan bergaul.

Dalam melakukan penelitian prostitusi *online* peneliti menghadapi beberapa kendala dan kesulitan saat berada di lapangan. Yang mana dalam mencari informan area kampus setempat mendapat beberapa penolakan di karenakan takut bila nantinya akan ada yang mengetahui dari teman-temannya atau masyarakat sekitar. Canggung atau kaku saat membahas atau menayakan hal yang sensitif. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya berkomunikasi dengan baik kepada informan dan meyakinkan bahwa data yang didapatkan akan terjaga dengan baik dan aman. Dan menggunakan wawancara semi terstruktur agar tidak kaku saat menyakan hal-hal yang bersifat sensitif.

Melalui penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat pula masalah yang perlu dikaji lebih dalam lagi dan secara detail antara lain, sebagai berikut:

1. Secara Soiolgi Agama, perlunya pengkajian lebih lanjut kepada pekerja seks komersial (PSK) *online* yang juga masih aktif dan giat dalam melakukan kegiatan rohani atau beribadah.
2. Perlunya kajian lebih lanjut terkait prostitusi *online* di Kota Kediri dalam menyikapi perkembangan generasi milenial.
3. Untuk pemerintah Kota Kediri agar lebih teliti dan tegas dalam menyikapi prostitusi *online*. dan memberi pemahaman terhadap masyarakat yang memandang sebelah mata pekerja seks komersial (PSK) *online*.